BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Heidami Ramen

Kedai Heidami Ramen didirikan pada tanggal 5 April 2012 di Jl. Babakan Jeruk, Pasteur, awal mulanya pemilik Heidami Ramen ini yang bernama Hestri Damayanti sangat menyukai makanan khas Jepang khususnya mie ramen, karena hobinya itu *owner* Heidami Ramen ini mendirikan kedai khusus mie ramen dengan bumbu racikan sendiri yang tentunya akan disukai oleh khalayak atau masyarakat khususnya konsumen dikalangan mahasiswa dengan harga yang tentunya terjangkau. Pada tangga 5 April sampai dengan 20 Juni kedai Heidami Ramen ini berada di daerah babakan Jeruk Pasteur dekat Universitas Maranatha sehingga konsumen yang berdatangan hanya mahasiswa yang berdomisili di daerah tersebut. Tanggal 26 Juni 2012 kedai Heidami Ramen ini berpindah ke Jl.Taman Sari no 11 karena menurut pemiliknya kedai yang sebelumnya sulit dijangkau oleh para konsumen. Di mulai dari kedai yang berada di Taman Sari ini Heidami Ramen tidak hanya menjual mie ramen saja tetapi mulai menjual makanan khas Jepang lainnya seperti sushi dan terdapat minuman khas negara Jepang juga yaitu Ocha yang disediakan di Heidami Ramen.

Selang beberapa bulan setelah Heidami Ramen buka di Taman Sari pengunjung pun mulai berdatangan karena owner Heidami Ramen mempromosikan kedai ini dengan membagi-bagikan pamflet kesetiap universitas di Kota Bandung dan juga kedai ini membuat akun Twitter dan mulai mempromosikan di dalam media sosial Twitter lalu melakukan iklan prabayar melalui akun @Kuliner_Bdg dengan membayar Rp.20.000/satu kali tweet di akun tersebut sehingga Heidami Ramen menjadi buah bibir dikalangan mahasiswa di Kota Bandung.

Pada tanggal 28 Maret 2013 Heidami Ramen membuka cabang di Jl. Lodaya no 4, di kedai kedua Heidami Ramen menambahkan beberapa menu baru seperti nasi bento, chicken Teriyaki, burger, maca, agar menu yang dijual oleh Heidami Ramen ini bervariasi sehinga pengunjung atau konsumen yang datang dapat memilih makanan sesuai dengan selera dan tingkat kepedasan tersendiri.

Uniknya kedai ini pun menyediakan permainan seperti Monopoli, Kartu Uno, dan berbagai macam permainan kartu yang disediakan untuk para pengunjung yang datang kesana supaya pengunjung atau konsumen tidak bosan berlama-lama dikedai ini atau menjadikan konsumen tidak bosan saat menunggu makanan yang dipesan datang. Di kedai Heidami Ramen ini menyediakan WIFI karena sasaran pasarnya adalah mahasiswa yang sebagian besar tidak bisa lepas dengan internet maka Heidami Ramen ini menyediakan fasilitas ini untuk para pengunjung agar

pengunjung dapat nyaman selain dengan menikmati makanan yang dihidangkan tersebut.

3.1.2 Logo Heidami Ramen

Gambar 3.1

Logo Heidami Ramen



Sumber : Dokumentasi Heidami Ramen

Heidami Ramen mengusung tema Jepaang pada logo yang mengartikan bahwa logo ini adalah logo makanan khas Jepang dengan adanya gambar seorang laki-laki sedang makan mie. Mempunyai warna dasar merah dan putih karena merah mewakili warna cabai karena mie ramen yang berada di kedai Heidami Ramen ini mempunyai rasa pedas yang bermacam-macam sesuai dengan keinginan konsumen yang

kebanyakan datang adalah mahasiswa di Kota Bandung yang menyukai rasa pedas, dan putih mewakili warna bendera Jepang yang didominasi warna putih dan merah.

3.1.3 Produk Heidami Ramen

Pada awal penjualannya Heidami Ramen hanya menawarkan produk berupa mie ramen saja. Mie Ramen ditawarkan dengan menyediakan 5 level atau tingkat kepedasan yang berbeda, dimulai dari :

- level *original* yang paling rendah,
- level *low*
- level *medium*
- level *high*
- level *extra* yang merupakan level paling pedas.

Lalu seiring dengan berjalannya waktu Heidami Ramen tidak menjual mie ramen saja tetapi mulai menjual makanan khas Jepang lainnya seperti sushi dan menjual minuman khas Jepang yang dinamakn Ocha.

Pada bulan Maret 2013 bersamaan dengan dibukanya cabang Heidami ramen yang baru, menambahkan lebui banyak menu yang dijual di kedai ini seperti nasi bento, chicken teriyaki, burger dan maca. Selain dengan makanan khususnya ramennya yang mempunyai rasa yang khas, dikedai Heidami Ramen ini juga menyediakan berbagai permainan, seperti: kartu, monopoli, kartu uno dan berbagai macam permainan lainnnya.

Selain makanan ramen, sushi di kedai Heidami Ramen yang baru juga menyediakan nasi bento chicken katsu dan berbagai macam variasi menu nasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan unsure pokok yang harus ada di setiap proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas dan maksimal. Metode penelitian dapat bermakna sempit atau luas, dalam arti sempit metode penelitian berhubungan dengan rancangan penelitian atau prosedur pengumpulan data dan analisa data.

Sebaliknya dalam arti luas, metode penelitian merupakan metode untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapatkan informasi berhubungan dengan masalah yang diselidiki yang dibutuhkan solusi atas masalah tersebut. (Silalahi, 1999:6-7)

3.2.1 Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Djam’an Satori dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangankonsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berhargatersebut berlalu bersama waktu

tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku,kejadian , tempat dan waktu.

Penelitian kualitatif juga sering kali digunakan untuk maksud merevisi dan transformasi sejarah, mengurangi ketidaktahuanakan sejarah, termasuk juga pengalaman dari kelompok etnik dan ras, tingkat sosial secara gender. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk olrh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Design penelitian yang digunakan yaitu design deskriptif, penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan suatu objek tertentu, dimana setelahnya hasil penelitian akan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian.Penelitian deskriftif adalah penelitian paling sederhana karena pada penelitian deskriftif ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek yang diteliti. Seorang peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan kemudian memaparkan hasil penelitiannya dalam laporan penelitian.

Dengan demikian,penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang jelas yang dipersyaratkan kualitati yaitu, wawancara, observasi, dan melakukan triangulasi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu menggunakan *survey* tarhadap data yang ada, penulis bertugas menggali teori-teori yang berkembang dalam ilmu yang berkepentingan. Studi pustaka menurut Nadzir adalah: “Mencari metode-metode serta penelitian baik dalam pengumpulan data yang pernah dilakukan oleh peneliti–peneliti terlebih dahulu (Nadzir, 1985 : 111). Studi pustaka ini dilakukan dengan cara:

2) *Internet Searching*

Merupakan fasilitas dari media internet melalui *browser* untuk mencari informasi yang kita inginkan melalui *search engine* . *Search Engine* menampung database situs-situs dari berbagai penjuru dunia yang jumlahnya tidak terhitung, hanya dengan memasukan berupa kata kunci dari sebuah kalimat yang akan kita cari maka *search engine* secara otomatis akan menampilkan halaman-halaman dari *web* yang bersangkutan dengan kata kunci yang telah kita masukan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu dengan mengamati dan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara :

1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan suatu kelompok atau individu dan prilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka.

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Maleong (2007: 164) melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan, yang dalam istilah Maleongnya adalah pengamatan berperan serta, adalah “pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengar secara langsung secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kemudian Bogdan (dalam Maleong, 2007: 164) juga melengkapi bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan.

2) Wawancara Mendalam

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menurut Prof. Dr.Djam'an Satori ,M.A menyebutkan bahwa wawancara mendalam dilakukan dala konteks observasi partisipasi. Penelitian terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dala penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Mc Millan dan Schumacher (2001:443) menjelaskan bahwa, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud dari partisipan – bagaimana menggambarkan dunia mereka bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaanya tentang kejadia-kejadian penting dalam hidupnya. Stainback (1988) mengemukakan bahwa, "*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.*" (Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

> Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat intruksi dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota dan surat pribadi dapat memberikan informan pendukung terhadap suatu peristiwa. Dokumen yang telah digunakansebaiknya tidak dibuang tetapi diadministrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi yang terkait dengan focus penelitian. (Djam'an Satori, Metode Penelitian Kualitatif:2012,148-149)

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah "Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian". Sedangkan menurut *Websters New Colleagiate Dictiory* seorang informan adalah "Seorang pembaca asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model instansi atau sumber informasi.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Diantara sekian banyak informan ada yang disebut "Informan Kunci (*Key informan)* yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut".

Dalam penelitian ini peneliti memilih satu informan dan dua informan kunci, informan dipilih karena sesuai dengan pengalaman yang cukup lama dalam melakukan pemasaran Heidami Ramen, sehingga informan dapat memberikan informasi banyak bagi peneliti tentang kasus yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa nama informan dan informan kunci yang dipilih, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1	Hestri Damayanti	Pemilik Heidami Ramen

Tabel 3.2

Daftar Nama Informan Pendukung

No	**Nama**	**Status**	**Keterangan**
1	Novi	Mahasiswi	Konsumen

		Universitas Pendidikan Indonesia	
2	Gina Gantika Amelia	Mahasiswi Universitas Pasundan	Konsumen
3	Desti	Mahasiswi Universitas Langlang Buana	Konsumen
4	Sari	Mahasiswi Universitas Islam Bandung	Konsumen
5	Lisda	Mahasiswi UniversitasPadjajaran	Konsumen

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisa adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat serta untuk membentuk kerangka teori baru.

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan, langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan, selain itu juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap faham terhadap masalah yang diteliti, sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk mencocokan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik yang lainnya (observasi), terkait dengan itu teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui lima tahap yakni :

1) **Data Reduction** (reduksi data)

   Merupakan "Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan" Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan, semakin lama peneliti berada di lapangan jumlah data akan semakin banyak , semakin kompleks dan rumit, untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2) Penyajian Data

Merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks" kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang antara lain terkait dengan strategi komunikasi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3) Menarik Kesimpulan

Merupakan verifikasi berdasarkan reduksi, interprestasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak belakang dengan hal-hal yang khusus sampai pada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum. Sedangkan Miles berpendapat bahwa :

> "Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya". (Miles 1992:20)

4) Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk

menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, uji kredibilitas dapat dilakukan antara lain dengan cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270).

1) Perpanjangan pengamatan,

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lapangan, melakukan pengawasan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2) Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan antara lain membaca berbagai referensi buku mapun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

4) Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

5) *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2006 : 302-309)

3.2.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Heidami Ramen yang berlokasi di Jalan Taman Sari No.11 dan Heidami Ramen di Jl.Lodaya No.4 Bandung, Jawa Barat.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 bulan yaitu pada bulan Februari 2013 sampai dengan Juli 2013. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada table berikut :

Tabel 3.3

Waktu dan Jadwal Penelitian Februari-Juli 2013

Kegiatan	Februari		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	Minggu		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyerahan Judul																						
Bimbingan																						
Seminar UP																						
Revisi Seminar UP																						
Studi Pustaka dan Pencarian Internet																						
Penulisan Bab I																						
Penulisan Bab II																						
Pengumpulan Data																						
Penulisan Bab III																						
Wawancara Penelitian																						
Penulisan Bab IV																						
Penulisan Bab V																						
Penyusunan Bab																						
Sidang penelitian																						

Sumber: Data Peneliti, Februari-Juli